

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA SOCIETY 5.0

Dwi Wahyu Ningtyas

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: dwi.wahyu.2331737@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i3.2024.3

Kata kunci

peran guru
pendidikan multikultural
karakter peserta didik
Era Society 5.0

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat di Era Society 5.0 membawa dampak signifikan terhadap pendidikan di Indonesia, namun penggunaan teknologi informasi yang tidak tepat dapat menimbulkan tantangan etika dan moral, seperti kecanduan gawai, informasi palsu, dan bullying. Dalam menghadapi peluang dan tantangan tersebut, guru memegang peran kunci dalam mengoptimalkan potensi teknologi untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyelaraskan pendidikan multikultural untuk membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai kehidupan di Indonesia pada Era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka, menggambarkan pentingnya peran guru dalam pendidikan multikultural untuk membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Era Society 5.0, pendidikan multikultural menjadi kunci penting dalam menanggapi keragaman sosial, dan guru memiliki peran sentral dalam membentuk sikap, pemikiran, dan perilaku peserta didik terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial.

1. Pendahuluan

Era Society 5.0 menjadi pembahasan yang menarik dalam konteks perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebelumnya, Revolusi Industri 4.0 telah memberikan landasan yang kuat bagi integritas teknologi dalam pembelajaran, akan tetapi pergeseran ke Era Society 5.0 menekankan lebih dari sekadar penggunaan teknologi. Hal tersebut tidak hanya berfokus pada kemajuan teknologi itu sendiri, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan manusia. Pada konteks pendidikan, pergeseran dari Revolusi Industri 4.0 ke Era Society 5.0 menuntut pendekatan yang lebih holistik. Perkembangan dan kemajuan teknologi telah mengubah cara belajar peserta didik, baik dalam berinteraksi serta mengakses informasi. Sementara teknologi menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat mendapat informasi, penting bagi pendidikan untuk memastikan bahwa kemudahan ini tidak mengorbankan kualitas pendidikan.

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan dan memberikan akses yang lebih luas untuk pengembangan peserta didik, asalkan digunakan dengan bijaksana dan disertai dengan pedoman yang sesuai. Integritas teknologi tersebut harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dan dampak sosialnya. Pada saat ini, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga tentang membentuk karakter, kepemimpinan, dan kreativitas yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks. Pengembangan karakter peserta didik dianggap sebagai komponen yang penting dalam pendidikan, hal ini karena tidak hanya memainkan peran kunci dalam pembentukan individu yang seimbang dan bermoral, tetapi juga dalam pembentukan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dengan bijaksana. Guru dan pendidik harus memainkan peran yang penting dan aktif dalam membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran yang bermakna.

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun pendidikan. Guru tidak hanya sebagai pendidik atau pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, penggerak perubahan, dan teladan bagi peserta didik. Peran guru tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi membentang ke seluruh aspek dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Guru yang profesional adalah mereka yang tidak hanya memiliki keahlian dalam bidangnya, tetapi juga memenuhi standar kompetensi pedagogi, sosial, kepribadian, dan profesionalisme. Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral. Tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademis, namun juga memberikan contoh dan bimbingan dalam hal moral, etika, dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Guru tidak hanya perfokus pada pengajaran materi, tetapi juga memahami pentingnya kebutuhan dan hak-hak anak secara menyeluruh. Pemahaman tentang hak-hak anak sangat penting dalam konteks pendidikan, sebab semua anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang perbedaan status sosial, agama, adat, budaya dan etnis, mengingat negara Indonesia merupakan negara yang multikultural.

Negara Indonesia merupakan negara multikultural dengan kondisi sosio-kultur yang bergaram. Indonesia memiliki jumlah pulau sekitar 17.000 pulau, dengan penduduk lebih dari 275 juta jiwa, yang terdiri dari banyak suku dengan menggunakan hampir bahasa yang berbeda-beda. Selain itu, agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia juga beragam. Keberagaman yang ada di Indonesia tersebut dapat menjadi sumber kekayaan, tetapi juga dapat menjadi potensi permasalahan sosial atau konflik yang perlu di atasi. Kurangnya pemahaman multikultural dapat menyebabkan ketegangan sosial di masyarakat, ditambah pula dengan adanya Era Society 5.0 perkembangan teknologi yang semakin canggih dan digitalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Era Society 5.0 ini memang membawa banyak manfaat, tetapi juga membawa tantangan baru terutama dalam konteks multikulturalisme. Maka dari itu, pendidikan multikultural sangat penting diterapkan di berbagai lembaga pendidikan untuk memahami dan menghargai keberagaman yang ada di masyarakat khususnya pada peserta didik di lingkungan sekolah. Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam menanggulangi permasalahan sosial yang ada khususnya pada Era Society 5.0 dan untuk masa dapan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pentingnya peran guru dalam pendekatan pendidikan multikultural untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kehidupan di Indonesia pada Era Society 5.0.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Penulis mencari sumber data berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan di situs Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "peran guru", "pendidikan multikultural", "membentuk karakter peserta didik", dan "Era Soicety 5.0". Dengan menggunakan kata kuci tersebut, penulis mencari beberapa artikel dan buku yang berkaitan. Penulisan menganalisis artikel dan buku tersebut berdasatka tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan hasil pembahasan penelitian. Rangkuman literatur dari artikel dan buku yang diulas penulis berfungsi sebagai gambaran umum peran guru dalam penerapan pendidikan multikultural untuk membentuk karakter peserta didik di Era Society 5.0.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendidikan Era Society 5.0

"Society 5.0" merupakan konsep yang menarik dalam merespons tantangan dan peluang yang muncul dari Revolusi Industri 4.0. Konsep ini menempatkan teknologi, terutama kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin, sebagai salah satu solusi untuk mengatasi ketidakstabilan yang muncul akibat revolusi industri sebelumnya. Salah satu poin penting dari Era Society 5.0 adalah fokus pada kesejahteraan masyarakat umum dengan menggunakan teknologi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Perkembangan teknologi ini dapat menyediakan layanan publik yang lebih efisien, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Era Society 5.0 ini juga menekankan pentingnya pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan teknologi. Hal tersebtu melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan baru yang sesuai dengan tuntutan zaman, serta pemahaman yang lebih baik tentang implikasi sosial, etika, dan dampak lingkungan dari penggunaan teknologi (Idris, 2022).

Pendidikan di Indonesia dalam merespon Era Society 5.0 penting untuk memastikan bahwa pendidikan di negara Indonesia dapat mengikuti perkembangan teknologi dan mempersiapkan generasi mendatang dengan baik. Beberapa hal harus dipertimbangkan pada pendidikan Era Society 5.0 yakni penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti akses internet yang cepat serta fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan teknologi terkini. Selain itu, penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam memanfaatkan teknologi. Hal tersebut melibatkan pelatihan guru dan tenaga pendidik dalam menggunakan alat dan platform digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa meskipun teknologi memiliki peran yang penting dalam pendidikan di Era Society 5.0 aspek kemanusiaan juga harus tetap diperhatikan. Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan teknis, tetapi juga tentang pembentukan karakter, keterampilan sosial, dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, perlu ada keseimbangan yang baik antara penggunaan teknologi dan penekanan pada aspek kemanusiaan dalam pendidikan (Putri, dkk., 2022; Sapdi, 2023).

3.2. Peran Guru dalam Pendidikan Multikultural di Era Society 5.0

Pendidikan multikultural bukan hanya tentang aspek sosial dan budaya, tetapi juga memiliki dampak politik, ekonomi, dan budaya. Implementasi pendidikan multikultural harus dilakukan secara menyeluruh, dengan memperkuat identitas nasional yang inklusif dan menghargai perbedaan. Semakin sulit untuk menemukan monokultur dan pengelompokan sosial yang homogen menjadikan pendidikan multikultural penting dalam menanggapi fenomena multikulturalisme yang semakin menonjol di Era Society 5.0. Pendidikan multikultural memiliki peran yang krusial dalam pengakuan, penerimaan, dan penghormatan terhadap keragaman budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Pendidikan multikultural harus mencerminkan nilai-nilai inklusi, kesetaraan, dan keadilan. Hal tersebut mencakup penggunaan metode pengajaran yang mendukung partisipasi dan kolaborasi antarbudaya, serta pembinaan guru yang sensitif terhadap keberagaman. Guru memiliki peran dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan literasi digital di Era Society 5.0 di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Guru memastikan bahwa peserta didik menggunakan teknologi dengan bijaksana dan mendorong kematangan moral untuk menghindari penyebaran informasi yang tidak benar (Ridho, dkk., 2022; Sugiarto, 2023).

Suryana dalam bukunya “Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa” (2019) menyoroti pentingnya peran pendidikan multikultural dalam menghadapi kompleksitas realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di negara Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya, agama, dan etnis. Ditekankan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya berkaitan dengan aspek disiplin ilmu seperti politik, filsafat, dan sosiologi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti sikap saling menghargai dan menerima keberagaman. Dalam konteks Indonesia, Pancasila dianggap sebagai landasan filosofis negara yang mengandung nilai-nilai yang dapat mendukung pendidikan multikultural. Nilai-nilai dasar Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dianggap memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan multikultural. Dengan demikian, pendidikan multikultural di Indonesia diharapkan dapat mengakar pada nilai-nilai Pancasila dan memperkuat sikap saling menghargai dan Kerjasama antarindividu dalam membangun negara yang lebih baik dan berkeadilan.

Keselarasan antara falsafah pendidikan multikultural dengan nilai-nilai dasar Pancasila diharapkan dapat menciptakan fondasi yang kokoh bagi pembangunan masyarakat Indonesia yang beragam dan inklusif. Berdasarkan uraian mengenai pendidikan multikultural di atas, maka diperlukan adanya indikator yang bertujuan untuk menjadi pedoman bagi guru atau pendidik dalam penyelenggaraan pendidikan multikultural. Indikator juga menjadi acuan untuk mengetahui apakah pendidikan yang diidentifikasi mengandung nilai-nilai multikultural atau belum. Di bawah ini tabel indikator dari nilai-nilai multikultural dalam pendidikan (Suryana, 2019:235-242).

Tabel 1. Indikator Multikultural

No.	Tema	Nilai	Aspek	Indikator
1.	Ketuhanan	Toleransi	Ketakwaan	Keimanan (sikap atau tindakan yang mencerminkan keyakinan individu atau peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa).

				Ketaatan (sikap atau perilaku yang menunjukkan ketundukan dan ketaatan ketika menjalankan perintah dan menghindari larangan agama).
			Toleransi	Tenggang rasa (sikap saling menghargai pilihan dan cara individu lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya). Kesadaran (kesadaran diri dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan agama yang diyakininya ataupun agama yang diyakini individu lain).
2.	Kemanusiaan	Kemanusiaan	Humanis	Mencintai sesama manusia. Saling tolong menolong. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
			Kesederajatan / Kesetaraan	Kesetaraan berdasarkan agama, suku bangsa, ras, gender, dan golongan. Hak yang sama atas pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan yang layak. Tanggung jawab dan kewajiban yang sama sebagai individu, anggota masyarakat, dan hamba Tuhan.
3.	Persatuan dan Kesatuan	Keutuhan	Keutuhan Bangsa	Kebersamaan. Bekerja sama. Mencintai negara asal atau tanah air. Bersedia merelakan sesuatu demi kepentingan negara. Memupuk ikatan satu sama lain.
4.	Kerakyatan	Demokratis	Mengutamakan kepentingan bersama	Suka bekerja sama. Mendahulukan kepentingan bersama atau kepentingan individu lain. Memiliki kesadaran untuk saling membantu tanpa pamrih.
			Mengutamakan musyawarah dan mufakat	Menghargai pendapat individu lain. Mengutamakan musyawarah dan mufakat. Tidak memaksa individu lain untuk melakukan apa yang tidak diinginkan. Kritis terhadap setiap masalah.
			Kekerabatan	Memiliki rasa kebersamaan. Memiliki rasa persaudaraan dengan individu lain dari berbagai suku, etnis, budaya, dan agama. Memahami dan menghargai berbagai budaya bangsa.
5.	Keadilan	Keadilan	Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban	Memperhatikan hak individu lain. Mendahulukan kewajiban, seperti menaati peraturan, tidak melanggar hukum. Menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang, tanggap dan peduli terhadap pentingnya stabilitas nasional.
			Anti diskriminasi dan anti marginalisasi	Menentang subordinasi. Mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi. Menyadari bahwa terdapat peluang bagi semua individu dalam pelayanan publik.
		Pluralitas	Rasionalitas antarbudaya	Sadar atas budaya sendiri dan budaya individu lain. Mengenali budaya sendiri dan budaya individu lain. Menghormati budaya sendiri dan budaya individu lain.

Peran guru dalam pendidikan multikultural di Era Society 5.0 sangat penting karena berperan sebagai pembawa perubahan dalam membentuk sikap, pemikiran, dan perilaku peserta didik terhadap keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Berdasarkan pemaparan pada tabel multikultural di atas peran yang dimainkan oleh guru dalam konteks pendidikan multikultural di Era

Society 5.0 yakni guru berperan dalam membantu peserta didik untuk saling toleransi, menumbuhkan rasa kemanusiaan, kebersamaan, mengutamakan kepentingan bersama, saling menghargai pendapat individu lain, dan tidak saling mendiskriminasi. Guru juga berperan dalam mengembangkan pemahaman tentang keberagaman budaya dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan. Guru dapat melakukan hal tersebut dengan memperkenalkan berbagai budaya, tradisi, dan nilai-nilai keberagaman melalui pembelajaran yang inklusif dan menarik. Selain itu, guru juga dapat memfasilitasi diskusi terbuka dan dialog antarbudaya di kelas untuk mendorong pertukaran ide, pengalaman, dan pandangan antar peserta didik dari berbagai latar belakang budaya. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi antarindividu. Guru juga memiliki peran untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang budaya atau identitas. Dengan peran guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang multikultural, inklusif, dan berdaya saing di Era Society 5.0. Hal tersebut akan membantu mempersiapkan peserta didik untuk sukses dalam bermasyarakat yang semakin terhubung secara global dan beragam secara budaya.

3.3. Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Society 5.0

Pembentukan karakter peserta didik berfokus pada penumbuhan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang baik merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang terus berkembang. Peraturan Presiden Tahun 2017 No 87 menegaskan pentingnya peran Lembaga pendidikan dalam menumbuh kembangkan karakter pada peserta didik melalui peningkatan emosional, sikap, dan pemikiran. Pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya lebih luas dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental yang bertujuan untuk membangun karakter bangsa yang kuat dan berintegritas. Ini mencakup peningkatan kesadaran, nilai-nilai, dan norma-norma moral dalam masyarakat. Penguatan karakter merupakan respons terhadap tantangan dan rintangan yang timbul akibat perkembangan zaman yang cepat. Di tengah arus informasi yang besar dan perubahan sosial yang dinamis, nilai karakter menjadi landasan stabil bagi peserta didik untuk menjaga moral dan kualitas kepribadian yang baik (Sugiarto, 2023).

Pembentukan karakter dalam menyongsong Era Society 5.0 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami dan mengartikan nilai-nilai secara normatif. Pemerintah telah menginisiasi Program Penguatan Pendidikan Karakter sejak tahun 2010 sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui PPK tersebut, diharapkan bahwa peserta didik dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, etika yang kuat, dan kesiapan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat di Era Society 5.0. Pembentukan karakter peserta didik di Era Society 5.0 membutuhkan pendekatan yang holistik dan adaptif untuk menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang. Era Society 5.0 ditandai dengan integrasi teknologi digital yang mendalam di berbagai aspek kehidupan, sehingga pendidikan karakter harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi yang pesat (Toriyono, dkk., 2022).

Beberapa langkah yang dapat diambil dalam pembentukan karakter peserta didik di Era Society 5.0 yakni menyelaraskan pendidikan karakter dengan nilai-nilai tradisional yang telah terbukti membangun karakter bangsa yang kuat, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan gotong royong. Selain itu, dengan memperkuat pendidikan multikultural dengan menghargai keberagaman, budaya, agama, dan latar belakang sosial peserta didik. Hal tersebut dapat membangun toleransi dan pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan. Selanjutnya, juga dapat mendorong peserta didik dalam pengembangan keterampilan bersosial, kerjasama, rasa empati, dan emosional. Melalui pembentukan karakter peserta didik ini menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan pribadi, kesiapan menghadapi tantangan masa depan, dan kontribusi positif terhadap masyarakat global yang semakin kompleks.

4. Kesimpulan

Pendidikan multikultural menjadi kunci penting dalam membentuk karakter peserta didik di Era Society 5.0 yang menekankan integrasi teknologi canggih dengan nilai-nilai manusiawi, inklusivitas, dan keberlanjutan. Guru atau pendidik dapat menggunakan beberapa cara untuk menyampaikan pendidikan multikultural, seperti mengajarkan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, bahasa, dan latar belakang etnis, yang membantu peserta didik memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan empati serta toleransi. Melalui pendidikan multikultural, peserta

didik juga dapat mengembangkan keterampilan komunikasi efektif dalam lingkungan lintas budaya, mengatasi stereotip, prasangka, dan diskriminasi, serta mempersiapkan untuk bekerja dalam tim global dengan menghargai kontribusi budaya berbeda untuk mencapai solusi inovatif dan efektif. Guru juga memperkenalkan kesadaran akan keberlanjutan dan pentingnya menjaga lingkungan hidup, mendorong perilaku yang ramah lingkungan. Integrasi prinsip-prinsip pendidikan multikultural ke dalam praktik pembelajaran dapat menjadi kekuatan yang mendorong inklusi sosial, pemahaman lintas budaya, dan pembangunan karakter yang kuat di Era Society 5.0.

Daftar Rujukan

- Idris, M. 2022. "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter". *Belajar: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1).
- Putri, A.S., dkk. 2022. "Peran Guru Akhlak dalam Membangun Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Era Society 5.0". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 8(16).
- Ridho, A., dkk. 2022. "Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi dalam Menghadapi Era Society 5.0". *Educasia: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*. 7(3). 195-213.
- Sapdi, R.M. 2023. "Peran Guru Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0". *Jurnal Basicedu*. 7(1). 993-1001.
- Sugiarto & Farid, A. 2023. "Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0". *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(3). 580-597.
- Suryana, Y., & Rusdiana, H.A. 2019. *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaaya Penguatan Jati Diri Bangsa, Konsep-Prinsip-Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Toriyono, dkk., 2022. "Urgensi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Karakter di Era Society 5.0 pada Perguruan Tinggi". *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. 12(2). 127-140.